

**UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI**

Nama : Dahlia Ardhana Reswari
NIM : 55208120041
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
Judul : **“Representasi Pluralisme dalam Film Tanda Tanya”**
Bibliografi : 147 Halaman; 25 Tabel; 32 Gambar + 2 Lampiran
31 Acuan (Tahun 1986 – 2008)

ABSTRACT

Film Tanda Tanya is one of those films that raise issues of religion, here also shown social conflict and interact directly with existing religions in Indonesia it appears logical that recognizes the diversity of cultures and religions. The film also has the impression of controversy because Hanung showed bad stereotype about to lead, as an anarchist who likes action coming from certain religious groups, as well as showing the scene where a religious conversion is a matter of personal faith of each is not something imposed. This study aims to determine the representation of pluralism in the film which raised the issue of religious diversity.

The theory used is the representation which is one of the important practices that produce culture through language that mediates the meanings of things, producing and changing meanings and concepts used in the social process of meaning, whereas pertandaan semiotics is the study of signs and significance of the system, knowledge about mark, how meaning is built in media texts, or the study of how signs of any kind of work in a society that consumes meaning, and pluralism is the diversity of the social life of society, and is usually associated with demikorasi principle.

This study uses a critical paradigm with a qualitative approach using semiotic analysis of John Fiske with three levels: the level of reality, a representative level, and the level of ideology that attention to the signs in the film. The study object is Film Tanda Tanya, which raised the social conflict which raised the question of religious diversity.

Research results indicate that Hanung made film Tanda Tanya is actually to raise the issue of religious tolerance in Indonesia, but in the content of the film was very accentuate the social conflicts that are directly related to the principles and religious differences or in other words more than the tolerance of pluralism describe religion, and this is reflected in the theme of the film itself which is "still important we different?". While religious tolerance itself is keeping the religious diversity with respect to each other and keep the difference.

**UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI**

Nama : Dahlia Ardhana Reswari
NIM : 55208120041
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
Judul : **“Representasi Pluralisme dalam Film Tanda Tanya”**
Bibliografi : 147 Halaman; 25 Tabel; 32 Gambar + 2 Lampiran
31 Acuan (Tahun 1986 – 2008)

ABSTRAK

Film Tanda Tanya adalah salah satu film yang mengangkat isu-isu agama, di sini juga diperlihatkan konflik social dan bersinggungan langsung dengan agama yang ada di Indonesia yang mengakui keragaman budaya dan agama. Film ini menuai kontroversi karena memiliki kesan Hanung menggiring *stereotype* buruk, seolah yang suka melakukan tindakan anarkis dari kelompok agama tertentu, serta adegan mengenai perpindahan agama dimana masalah agama adalah masalah keyakinan masing-masing pribadi bukan sesuatu yang dipaksakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi pluralism dalam film Tanda Tanya yang mengangkat masalah keragaman agama ini.

Teori yang digunakan adalah representasi yang merupakan salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan melalui bahasa yang menjadi perantara dalam memaknai sesuatu, memproduksi dan mengubah makna dan konsep yang digunakan dalam proses social pemaknaan, sedangkan semiotika merupakan studi mengenai pertandaan dan makna dari system tanda, ilmu tentang tanda, bagaimana makna dibangun dalam teks media, atau tanda dari jenis karya yang mengkonsumsi makna, dan pluralism adalah keragaman atas suatu kehidupan social bermasyarakat, dan berhubungan dengan prinsip demokrasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian paradigm kritis dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisa semiotika John Fiske dengan tiga level yaitu level realitas, level representatif, dan level ideology yang memperhatikan tanda-tanda dalam film tersebut. Objek Penelitian ini adalah Film Tanda Tanya karya Hanung Bramantyo, yang mengangkat konflik social masyarakat yang menyinggung masalah keragaman agama.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Hanung membuat Film Tanda Tanya ini sebenarnya untuk mengangkat masalah toleransi beragama yang ada di Indonesia, akan tetapi dalam isi film tersebut sangat menonjolkan konflik-konflik sosial yang berhubungan langsung dengan perbedaan prinsip dan agama atau dengan kata lain lebih menggambarkan pluralism disbanding toleransi beragama, dan hal tersebut tercermin pada tema film itu sendiri yakni “masih pentingkah kita berbeda?”. Sedangkan sikap toleransi beragama itu sendiri adalah menjaga keragaman agama tersebut dengan saling menjaga dan menghormati perbedaan tersebut.